

BAB I

PENDAHULUAN

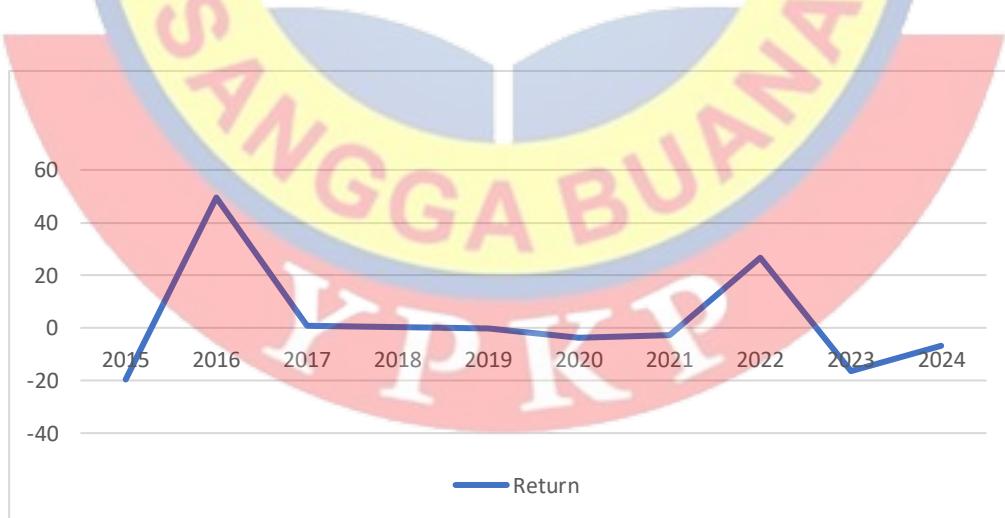
1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan teknologi di era modern mendorong masyarakat untuk semakin sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan, salah satu caranya dengan investasi. Salah satu investasi yang kini berkembang adalah investasi berbasis Syariah. Investasi tidak hanya berbentuk harta rill seperti emas, tanah, gedung serta barang berharga lainnya, melainkan kalangan masyarakat bisa melakukan investasi melalui pasar modal (Ersyafdi & Aslamiyah, 2023). Salah satu sarana untuk memanfaatkan investasi adalah pasar modal. Pasar modal merupakan komponen krusial dalam sistem keuangan, berfungsi sebagai jembatan antara pihak yang memiliki surplus dana dan yang memerlukan dana. Dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan *return* yang baik pada investor sehingga diperlukan analisis lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut (Aryanti & Mawardi, 2016).

Oleh karena itu, memperoleh pemahaman yang terfokus mengenai hubungan antara rasio keuangan dan *return* saham dalam konteks investasi Syariah, salah satu indeks yang mencerminkan saham-saham berbasis Syariah adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* 70 terbentuk pada tanggal 17 Mei 2018 menandakan makin menggeliat dan memperkaya indeks saham berbasis Syariah yang sebelumnya telah terdapat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan JII 30 serta menandakan bahwa banyak investor yang ingin berinvestasi pada perseroan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami (Ersyafdi & Aslamiyah, 2023).

Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) berkolaborasi untuk memilih 30 saham syariah yang paling likuid untuk indeks JII berdasarkan kriteria syariah. JII adalah representasi saham unggulan yang dikelola secara halal dan memenuhi prinsip Syariah (Ersyafdi & Aslamiyah, 2023). (Aryanti & Mawardi, 2016) Menambahkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam JII cenderung memiliki struktur permodalan yang sehat dan manajemen yang transparan.

Selama periode tahun 2015-2024 rata-rata *return* saham perusahaan *Jakarta Islamic Index* menggambarkan pergerakan fluktuasi yang mencerminkan dinamika pasar saham Syariah di Indonesia. Fluktuasi ini merupakan gambaran awal bagi investor untuk menilai potensi *return* dan risiko investasi pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*.



Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata Return Saham Perusahaan JII

Sumber: Website Investing.com (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.1, *return* saham pada *Jakarta Islamic Index* selama periode 2015-2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 mencatat

return negative, namun pada tahun 2016 terjadi lonjakan yang cukup tinggi sehingga mengindikasikan adanya pemulihan pasar. Periode 2017-2019 relatif stabil dengan *return* mendekati nol, tetapi pada tahun 2020 *return* kembali mengalami penurunan akibat pandemic COVID-19. Tahun 2022 menunjukkan kenaikan kembali yang cukup signifikan, meskipun diikuti oleh penurunan tajam pada tahun 2023. Tahun 2024 mulai kembali menunjukkan tanda-tanda pemulihan pasar dengan nilai *return* yang mendekati nol.

Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kinerja *Jakarta Islamic Index* tidak terlepas dari faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, dinamika pasar global, kebijakan moneter, dan sentimen investor. Analisis terhadap *Return Jakarta Islamic Index* menjadi penting untuk memahami pola pergerakan pasar modal syariah di Indonesia bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Analisis fundamental digunakan oleh para investor untuk menilai suatu perusahaan. Dengan analisis fundamental, investor dapat memperkirakan nilai saham, kemudian investor dapat memperkirakan *return* dan risiko sesuai dengan preferensinya. Analisis fundamental dapat diwujudkan dengan rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021). Rasio keuangan pada umumnya dibagi ke dalam lima kategori utama, Rasio Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Solvabilitas, rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Aktivitas, rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas, rasio ini menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Rasio Pasar, ini mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan nilai perusahaan.

Analisis rasio keuangan, yang mencakup *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Investment* (ROI) adalah metode yang digunakan dalam studi ini untuk menilai keberhasilan bisnis.

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan proporsi asset perusahaan yang dibiayai oleh utang, semakin tinggi DAR maka semakin besar risiko yang dihadapi. (Aryanti & Mawardi, 2016) Dalam penelitiannya terhadap perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* menyimpulkan bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan (D. I. Sari & Maryoso, 2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2020, yang mengindikasikan bahwa struktur modal menjadi perhatian penting dalam penilaian investor terhadap saham tersebut. Penelitian oleh (Ayyuna et al., 2021) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Ini mengindikasikan bahwa total utang yang lebih rendah dibandingkan total asset memberikan ruang yang lebih besar bagi perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola kewajiban secara efisien. Sementara itu studi lain oleh (Patni et al., 2023) menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian oleh (Putro, 2020) pada perusahaan kontruksi dan bangunan menunjukkan bahwa DAR secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham, ini menandakan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat

mengurangi kepercayaan investor karena meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Hal serupa ditemukan oleh (Azmi, 2021) yang mengkaji perusahaan dalam indeks Pefindo25,dimana DAR menjadi salah satu rasio yang berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini berbeda dengan yang ditunjukkan oleh pada sector industry dasar dan kimia, yang menyimpulkan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, DAR tetap dipertimbangkan karena dapat berpengaruh secara tidak langsung seperti kebijakan dividen.

NPM menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Kindangen, 2016) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. NPM menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan, semakin efisien perusahaan mengelola beban dan pengeluaran, maka laba bersih yang dihasilkan akan lebih besar. Hal ini diperkuat oleh (Ariyanti & Suwito, 2016) yang juga menemukan pengaruh signifikan NPM terhadap *return* saham, menunjukkan konsistensi antara profitabilitas dan minat investasi. Dalam studi oleh (L. R. Sari & Sugiyono, 2016) pada perusahaan farmasi terbukti bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0,010.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menghasilkan keuntungan dari semua asetnya adalah *Return on Investment* (ROI). Dalam penelitian (Wahab & Handayani, 2023) ROI dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi ROI, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan asset. Penelitian yang diakukan oleh (Ayna &

Haykal, 2024), ROI dinyatakan sebagai pendekatan yang paling umum dalam mengevaluasi keputusan investasi. ROI dianggap penting karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan menghasilkan *return*, serta menjadi acuan utama investor dalam menilai investasi. Sementara ROI menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola investasi untuk menghasilkan keuntungan.

Ketidakpastian seputar imbal hasil yang diharapkan adalah hambatan terbesar untuk investasi saham. Tingkat pengembalian yang diproyeksikan atau yang sebenarnya diterima oleh seorang investor dari sebuah investasi disebut sebagai imbal hasil. Rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Saat menilai karakteristik keuangan perusahaan yang memengaruhi imbal hasil saham, rasio keuangan adalah alat yang sangat penting. (Rinaldi Triawan, 2017).

Return saham merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan investasi di pasar modal. Menurut (Wahab & Handayani, 2023) mereka menekankan bahwa fluktuasi harga saham menjadi peluang bagi investor untuk mendapatkan *capital gain*. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Janitra & Kesuma, 2015) menjelaskan bahwa *return* saham erat kaitannya dengan pergerakan harga saham di pasar. Ketika kinerja perusahaan meningkat, harga saham cenderung naik, yang kemudian meningkatkan *return* bagi investor. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Riani et al., 2023) menjelaskan bahwa *return* saham dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi investor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Menganalisis pertumbuhan *Return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) belum mencerminkan hasil investasi yang optimal bagi investor.
2. Rasio keuangan seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Investment* pada hasil penelitian terdahulu masih inkonsisten dalam pengaruh terhadap *return* saham.
3. Minimnya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh DAR, NPM, dan ROI terhadap *return* saham pada perusahaan berbasis Syariah di Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2024.
2. Variabel *independent* yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Investment* (ROI).
3. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.
4. Penelitian hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber valid lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pertumbuhan DAR, NPM, dan ROI pada saham perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2024?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2024?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2024?
4. Apakah *Return on Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2024?
5. Apakah DAR, NPM, dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2024?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ukuran keuangan memengaruhi imbal hasil saham di perusahaan yang memenuhi syariah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pertumbuhan DAR, NPM, dan ROI pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2024
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2024
3. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2024
4. Menganalisis pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2024
5. Menganalisis pengaruh simultan antara DAR, NPM, dan ROI terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2024

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya *literature* akademik mengenai pengaruh rasio keuangan seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Investment* (ROI) terhadap *return* saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).

1.6.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengetahui pengaruh DAR, NPM, dan ROI terhadap *return* saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII), yang mana hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para investor untuk pertimbangan pengambilan keputusan terkait

investasi saham berbasis syariah serta sebagai tambahan informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.7.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian (2025)				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan BAB I					
3	Penyusunan BAB II					
4	Penyusunan BAB III					
5	Sidang Usulan Penelitian					
6	Penyusunan BAB IV & V					
7	Sidang Akhir					